

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Ppwni Klang Malaysia

Zuhana Ade Wirakusuma¹, Ardhana Januar Mahardhani², Hadi Cahyono³, Bambang Harmanto⁴, Dwi Hatmoko⁵

¹²³⁴Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

⁵Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia (PPWNI) Klang, Malaysia

* Corresponding Author. E-mail: zuhanaadew@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pelatihan ini adalah sebagai sarana upaya siswa untuk mengembangkan minat dan keterampilan siswa dalam menulis, membaca dan berkreasi yang dilaksanakan untuk seluruh warga sekolah. Gerakan pojok baca dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap membaca kepada siswa, membuat mereka ingin mengerti terhadap suatu hal, dan akhirnya siswa mendapatkan perspektif dan pengetahuan baru. Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan mendirikan pojok baca, pohon literasi dan pembuatan majalah dinding. Pojok literasi ini lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir seperti membuat cerita pendek, pantun, puisi, dan tulisan kreatif lainnya. Hasil pekerjaan tersebut kemudian dipresentasikan di kelas. Dengan menggunakan hasil kreativitasnya, para siswa ini dapat melatih keterampilan menulis dan berfikir kritis. Dari kegiatan yang dilakukan menjadikan para siswa lebih kreatif dalam menyebarkan karyanya sehingga keberadaan gerakan pojok baca dan majalah dinding ini akan terus berlanjut dengan hasil karya siswa di PPWNI Klang Malaysia.

Kata Kunci: literasi, minat baca, sekolah

Abstract

The purpose of this training is as a means of student efforts to develop students' interests and skills in writing, reading and being creative which is carried out for all school members. The reading corner movement can foster a love of reading for students, make them want to understand something, and finally students get new perspectives and knowledge. The dedication method used in this activity is by setting up reading corners, literacy trees and making wall magazines. This literacy corner goes beyond reading and writing, but includes thinking skills such as writing short stories, rhymes, poetry and other creative writing. The results of the work are then presented in class. By using their creativity, these students can practice writing and critical thinking skills. The activities carried out by students made students more creative in disseminating their work so that the existence of the reading corner and wall magazine movement would continue with the work of students at PPWNI Klang Malaysia.

Keywords: Literacy, interest in reading, school

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengaruh yang paling mendasar dalam kehidupan yang ditujukan untuk persaingan di antara mereka sendiri (Zagoto, Yarni & Dakhi,

2019). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan: Tujuan pendidikan kerakyatan adalah untuk meningkatkan kecakapan dan

Submitted
15-03-2023

Accepted
05-04-2023

Published
05-04-2023



: <https://doi.org/10.56248/zadama.v2i1.45>

pembentukan watak sehingga dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelaslah bahwa pendidikan tidak hanya harus menghasilkan manusia yang kompeten, tetapi juga menghasilkan manusia yang berkarakter, kreatif, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, sebagai ekspresi budaya manusia yang dinamis dan berkembang, pendidikan harus sesuai dengan perubahan budaya kehidupan.

Pada abad 21 ini, para pelaku dunia Pendidikan membutuhkan literasi, khususnya siswa. Kemampuan literasi siswa berkaitan erat dengan kebutuhan literasi, sehingga bisa menghasilkan kemampuan untuk memahami informasi secara kritis, analisis dan reflektif (Pratiwi, 2021). Namun, pembelajaran yang berlangsung di sekolah saat ini masih belum mampu mengimplementasikannya dengan baik. Kebutuhan keterampilan abad 21 perlu dikembangkan untuk dikelola dan dipelajari pada sekolah yang belum mampu mengembangkan kompetensi atau keterampilan yang diperlukan sebagai pondasi dasar literasi. Pengertian literasi yang paling umum adalah literasi kognitif, meskipun literasi tidak terbatas pada membaca dan menulis.

Literasi adalah gerakan yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Literasi mengacu pada keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk memahami, memproses, dan menggunakan informasi yang mereka terima dalam situasi yang berbeda. (Setyowati, 2015). Oleh karena itu, literasi secara alami berkaitan erat dengan kehidupan siswa, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian literasi yang baik digunakan untuk memupuk akhlak yang mulia. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi mengacu pada: a) kemampuan melakukan fungsi membaca, menulis, menghitung, dan berbicara serta kemampuan menemukan informasi; b) aktivitas sosial yang perilakunya di

pengaruhi oleh berbagai keadaan; c) kegiatan belajar dengan kegiatan literasi dan numerasi untuk merefleksi, menggali, mempertanyakan dan mengevaluasi dari apa yang sudah dipelajari; dan d) penggunaan bacaan yang berbeda pokok bahasan, alur dan kompleksitas kebahasaannya. Pada abad ke-21, siswa membutuhkan berbagai keterampilan, seperti: Literasi dasar, keterampilan dan karakter. Literasi dasar mengacu pada kemampuan atau kreativitas siswa untuk menggunakan keterampilan membaca mereka dalam kehidupan sehari-hari (Cahyani, Ardhyantama, & Aristya, 2022).

Melihat fenomena tersebut untuk melihat manfaat dari kegiatan literasi yang ada maka Pusat Pendidikan Warga Negara Indonesia (PPWNI) Klang sebagai penyelenggara sekolah pendidikan non formal untuk warga Indonesia di Malaysia juga menyelenggarakan kegiatan literasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil pengamatan awal ditemukan bahwa di PPWNI Klang, Malaysia 70% siswa berada pada kategori kurangnya minat baca. Selain itu diketahui juga bahwa anak disekolah lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada membaca, sehingga banyak siswa yang tidak memahami materi yang diberikan oleh guru.

Selain pada siswa ternyata dengan terbatasnya guru yang ada di PPWNI Klang juga mengakibatkan Proses pembelajaran terikat pada satu buku teks saja, padahal masih banyak buku yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu ditanamkan dan diterapkan pada siswa minat baca, karena dari permasalahan diatas yaitu perlunya peningkatan siswa dalam hal budaya literasi seperti; membaca, menulis, dan berkreasi dalam membuat karya atau pojok literasi yang dapat meningkatkan minat baca dan daya kreativitas siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Dalam program pengabdian ini tim pengabdian akan mengadakan kegiatan

berupa pelatihan penerapan gerakan literasi sekolah agar meningkatkan minat baca siswa di PPWNI Klang Malaysia karena mereka masih kurang dalam literasi dan minat membaca. Tujuan diadakan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan daya kreativitas, menulis dan minat baca siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan, daya kreativitas dan membaca siswa, kegiatan pelatihan dilakukan pada 9 Desember 2022 di PPWNI Klang yang beralamat di Jln Batu Unjur, Taman Bayu Perdana, 41200 Klang, Selangor, Malaysia. Kegiatan ini diberikan kepada seluruh siswa tingkat SD-SMP yang ada di PPWNI Klang, Malaysia.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan koordinasi bersama tim pelaksana yang melibatkan fasilitator pendamping, guru, dan dosen pendamping. Dalam kegiatan koordinasi juga disusun instrumen terkait dengan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siswa tingkat SD-SMP serta diakhiri evaluasi dan rencana tindak lanjut yang dilakukan bersama antara tim pengabdian dengan fasilitator pendamping, guru, dan dosen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan yang dirancang oleh pemerintah dengan latar belakang bahwa literasi siswa dalam hal membaca di Indonesia menempati urutan terbawah (Hewi & Shaleh, 2020; Jannah, 2021) sedangkan tuntutan literasi di abad 21 ini yaitu kemampuan untuk memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif.

GLS merupakan upaya sekolah secara keseluruhan sebagai organisasi pembelajar,

yang warganya di didik sepanjang hayat melalui partisipasi masyarakat. Pemahaman ini membuktikan bahwa pengenalan literasi di sekolah membutuhkan khalayak masa agar berhasil dalam lingkungan sastra di sekolah.

GLS juga melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua/wali siswa), peneliti, penerbit, media dan masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mewakili misalnya dunia usaha). dan pemangku kepentingan (Ariyatun et al., 2022).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan diri, salah satunya tentang membaca buku pelajaran non kependidikan 15menit sebelum dimulainya pembelajaran.

Kegiatan ini menjadikan upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa untuk merangsang imajinasi mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa GLS adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk menciptakan organisasi belajar yang warganya dapat melek huruf seumur hidup, dengan melibatkan masyarakat dalam membaca sebelum pembelajaran dimulai, buku teks non-bacaan. Hal ini akan meningkatkan minat baca siswa.

Pentingnya Literasi Siswa

Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi dapat berarti pengetahuan teknis dan politik, berpikir kritis dan kepekaan terhadap lingkungan. (Eko Hardiawan, Irfan Rifa, & Januar Mahardhani, 2021). Menurut Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mengartikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan bagi kepentingan masyarakat (Fasya & Amalia,

2015). Hal ini dapat menarik seseorang untuk minat membaca dan menulis apa yang dibutuhkan bangsa Indonesia untuk bangkit dari keterpurukan bahkan bersaing dengan bangsa lain dan hidup setara.

Kesadaran literasi sangat penting untuk mendukung keberhasilan seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan. Keterampilan membaca tidak hanya memberikan informasi kepada seseorang, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mendokumentasikan pengalaman yang akan menjadi referensi di masa depan. Selain itu, tujuan literasi adalah untuk menanamkan pada siswa apresiasi terhadap nilai dan manfaat literasi. Siswa perlu memahami bahwa literasi dapat membantu mereka belajar tentang diri mereka sendiri, meneliti, dan memecahkan masalah (Irianto & Febrianti, 2017)

Literasi bisa mempengaruhi daya saing bangsa dalam persaingan global (Timbowo, Thaib, Lumayo, Rahmat, & Husain, 2022). Literasi sangat penting untuk keberhasilan individu dan negara dalam ekonomi pengetahuan di bidang masa depan global. Hal ini memperkuat fakta bahwa membaca harus diimplementasikan dalam pendidikan Indonesia.

Literasi di PPWNI Klang Malaysia bermanfaat untuk membentuk akhlak mulia, menumbuhkan kecintaan membaca, meningkatkan daya kreativitas, mendorong tumbuhnya kegiatan ekstrakurikuler membaca, memperluas pengetahuan, serta membuka ide dan konsep.

Pelaksanaan Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah

Sesuai hasil koordinasi yang dilakukan pada tahapan sebelumnya, maka penguatan kegiatan literasi dibuat melalui

tiga kegiatan, yaitu membuat pojok baca, pohon literasi, dan mading kelas.

1). Pojok Baca

Minat baca adalah perasaan senang dalam membaca, yang dapat merangsang membaca sendiri atau dengan bantuan rangsangan dari luar. Minat membaca bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, akan tetapi minat membaca harus dipupuk sejak dini (Mahardhani et al., 2021).



Gambar 1. Pojok baca siswa PPWNI Klang Malaysia

Dalam minat membaca memiliki unsur-unsur internal dan eksternal perhatian, keinginan, motivasi dan kenikmatan membaca, yang dilakukan dengan sangat hati-hati dan menentramkan. Perhatian dapat dilihat dari perhatiannya terhadap tindakan (Zulfitria, Zainal Arif, 2020).

Selain itu Pojok baca adalah pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat mengumpulkan buku-buku dari siswa di setiap kelas. Mengetahui sudut baca kelas, siswa harus menularkan budaya membaca di kelas satu. Mengingat budaya baca masyarakat Indonesia yang masih tergolong rendah, sudah seharusnya lembaga pendidikan berupaya mendirikan sudut baca untuk memanfaatkan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku di setiap kelas.

Pojok baca ini di rancang untuk mendorong siswa membaca dan terlibat dalam kegiatan lain yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan

berpikir mereka (Zurni Husna, 2020). Selain itu di pojok baca juga menyiapkan alphabet corner yang bertujuan agar siswa sering tertarik membaca dan dapat dijadikan perpustakaan mini yang nyaman sebagai tempat membaca.

Aktivitas belajar di PPWNI Klang, Malaysia siswa diperbolehkan membawa buku bacaan yang mereka miliki di rumah untuk dibaca di sekolah. Selain untuk menarik minat baca siswa, pembuatan pojok baca tersebut juga sebagai wadah gerakan literasi membaca.

Dalam pojok baca ini mahasiswa memberikan intruksi siswa untuk menata buku yang masih berserakan dan memberikan cara membuat penataan pojok baca yang sesuai dengan kondisi kelas serta diberikan informasi tentang bagaimana cara untuk meningkatkan minat baca melalui pojok baca. Selain itu dalam literasi pojok baca juga terdapat tulisan yang memuat ajakan membaca dan pentingnya membaca. Pojok baca bisa menjadi alternatif penerapan Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca dibuat semenarik mungkin dengan menata ruang kecil dan di desain khusus tempat siswa untuk membaca dengan santai dengan dekorasi warna yang menyenangkan.

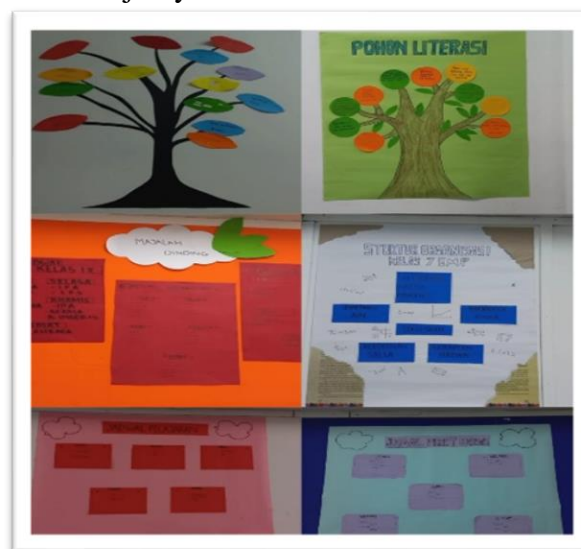
2). Pohon Literasi

Pohon literasi adalah sarana pembelajaran yang melambangkan kreativitas siswa dengan cara membuat pohon dari kertas warna-warni dan menarik serta dipajang di kelas. Bahannya terbuat dari pewarna, karton, hiasan dan banyak lagi yang dipasang di dinding kelas. Pada bagian daunnya terbuat dari kertas berisi tentang tulisan atau penggalan isi buku yang telah dibaca. Semakin banyak buku yang dibaca, maka semakin banyak inspirasi tulisan pada daun yang akan ditempel. Itu artinya pohon literasi juga akan semakin rimbun (Yunike, 2021).

Dalam membuat pohon literasi di PPWNI KLANG Malaysia, siswa diberikan panduan khusus oleh mahasiswa untuk membuat pohon literasi dengan

menyiapkan bahan yang dibutuhkan agar menjadi karya yang kreatif dan menarik minat baca siswa. Berikut langkah-langkah untuk membuat media literasi:

- Siswa harus membuat daftar topik atau tema yang telah diajarkan mahasiswa dalam kelas.
- Selanjutnya, siswa dapat membuat diagram atau skema pohon dengan menggunakan kertas atau bahan yang telah tersedia,
- Setelah diagram pohon selesai, Siswa diminta membuat daun dan buah dengan kata-kata pada topik tertentu dan kemudian meletakkannya di dahan pohon.
- Setelah itu juga dapat menambahkan sub-topik atau sub-tema pada cabang pohon yang berbeda dan ditempelkan menggunakan lem kertas.
- Selesai, pohon literasi di kelas siap digunakan untuk melacak progres pembelajaran siswa dan memberikan ide topik atau tema yang akan diajarkan selanjutnya.



Gambar 2. Hasil Karya Literasi

Penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan belajar dan membaca siswa. Tujuan dibuatnya pohon literasi adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mendorong siswa untuk selalu membaca dan

membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pohon literasi dipilih karena sangat sederhana dan mudah diimplementasikan. Sehingga pohon literasi dapat memperkenalkan pilihan belajar baru dan membuat belajar lebih menyenangkan dan menyenangkan serta membuat siswa lebih tertarik untuk membaca buku.

Penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan belajar dan membaca siswa. Tujuan dibuatnya pohon literasi adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mendorong siswa untuk selalu membaca dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pohon literasi dipilih karena sangat sederhana dan mudah diimplementasikan. Sehingga melalui pohon literasi ini dapat menjadikan inovasi baru dalam belajar yang lebih menyenangkan dan membuat siswa tertarik untuk membaca buku.

3) Mading Kelas.

Mading literasi adalah sebuah media yang digunakan untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang literasi. mading literasi dapat berupa poster, brosur, atau karya tulis lainnya yang dibuat oleh siswa dan ditempel di dinding sekolah atau dipajang di ruang kelas. Pengelolaan mading yang baik akan mampu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan literasi siswa.

Para siswa akan terpacu semangatnya dalam menghasilkan karya, baik berupa tulisan ataupun gambar. Hasil karya siswa tersebut ditampilkan di mading dan dibaca serta diapresiasi oleh seluruh warga sekolah. Sebuah kebanggaan tersendiri bagi para siswa saat hasil karyanya dipajang dan bisa dinikmati oleh seluruh siswa. Rasa bangga ini memotivasi siswa untuk terus menghasilkan karya.

Mading berperan cukup besar dalam upaya mencerdaskan dan membentuk peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan/kemampuan, minat dan bakat, maupun sikap. Peranan mading yang tampak pokok sebagai salah satu fasilitas kegiatan siswa secara fisik dan faktual

serta memiliki sejumlah fungsi, yaitu: (1) informatif, (2) komunikatif (3) rekreatif, (4) kreatif (Rokhmawan et al., 2020). Ada banyak bukti praktis bahwa mading dapat menjadi alat pendidikan untuk mendorong penulisan yang kreatif dan berinvestasi dalam kecintaan membaca. (Wahyuni, Sarina, Zuhdi, Saputra, & Iskandar, 2022)

Para siswa akan memiliki semangat yang tinggi untuk membuat puisi, cerita pendek, pantun, menggambar serta karya tulis yang lain yang tentunya akan semakin menumbuhkan keterampilan literasi anak dalam menulis. Keterampilan literasi yang dapat dikembangkan melalui mading meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pengelolaan mading yang berkelanjutan akan menghasilkan pembiasaan bagi siswa untuk selalu menulis dan membaca. Pembiasaan ini akan lebih bermakna dalam mengembangkan keterampilan literasi anak dikarenakan kegiatan ini dilakukan secara sukarela tanpa diperintahkan oleh siapapun. Para siswa dengan senang hati belajar menghasilkan karya tulis karena memiliki motivasi yang tinggi yaitu ingin karya tulisnya dipajang di mading. Siswa yang lain juga memiliki kesenangan dalam membaca dan menikmati karya tulis yang ada di mading. Sesuatu yang dilakukan dengan perasaan senang akan lebih mendalam maknanya termasuk dalam pengembangan keterampilan literasi siswa.

Adapun manfaat mading literasi untuk siswa antara lain adalah: (a) meningkatkan minat baca siswa, sehingga mereka lebih tertarik untuk membaca buku atau sumber informasi lainnya, (b) memperluas wawasan siswa tentang berbagai topik, sehingga mereka lebih banyak mengetahui tentang dunia di sekitarnya, (c) menumbuhkan kreativitas siswa dalam menyusun dan menyajikan informasi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, (d) membantu siswa untuk belajar mandiri dan mencari informasi sendiri, (e) mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan

berbahasa dan menyusun kalimat yang baik dan benar.

Evaluasi Dan Tindak Lanjut Kegiatan Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah

Evaluasi kegiatan dilakukan secara internal oleh tim pelaksana pengabdian, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan selama kegiatan pelatihan. Tim pengabdian juga menerima masukan dari peserta dalam rangka kebaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keterbatasan waktu menjadi salah satu bentuk masukan yang diberikan oleh para peserta kepada tim pengabdian, berdasarkan hal tersebut pengabdian merencanakan kegiatan lanjutan untuk pelatihan ini agar siswa di PPWNI Klang Malaysia bisa lebih tertarik dan meningkatkan minat baca siswa, berkreasi dalam membuat karya dan lebih memahami materi serta dapat mengimplementasikan dari kegiatan yang sudah dilakukan.

KESIMPULAN

Dalam meningkatkan minat baca dan kreativitas siswa maka guru harus memberikan inovasi baru dalam pembelajaran literasi di sekolah. Penerapan GLS dengan kegiatan yang benar merupakan salah satu kesuksesan dalam menguatkan siswa terkait dengan kemampuan membaca, menyimak, menulis, mengarang yang akhirnya siswa dapat menciptakan suatu karya baik itu dari segi puisi, cerpen, pantun, dan lain-lain. Selain itu, GLS tidak hanya sekedar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat menciptakan karya yang inovatif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyatun, A., Sudarmin, S., Wardani, S., & Saptono, S. (2022). Evaluasi dan Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah pada Penilaian Kompetensi Minimal Siswa Menggunakan Model Countenance Stake. *Prosiding*

Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS), 5(1), 167–175. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1444>

Cahyani, R., Ardhyantama, V., & Aristya, F. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Jatigunung. *Scholarly Journal of Elementary School*, 2(01), 29–33. Retrieved from <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/sjes/article/view/522>

Eko Hardiawan, F., Irfan Rifa, Q., & Januar Mahardhani, A. (2021). Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Melalui Komunitas Gubuk Literasi Pada Masa Pandemi. In *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* (Vol. 3). Retrieved from http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1672

Fasya, M., & Amalia, F. (2015). Mimpi menjadi Bangsa Literat. *Jurnal AKRAB*, 6(2), 32–36. <https://doi.org/10.51495/JURNALAKRAB.V6I2.120>

Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/GOLDENAGE.V4I01.2018>

Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1). Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>

Jannah, R. (2021). Hubungan Antara Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(4), 387–393. Retrieved

- from
<https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/299>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/BKKNNDIK.V3I1.14664>
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *Fitrah: International Islamic Education Journal*, 3(1). Retrieved from <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/view/835>
- Rokhmawan, T., Robi, M. D., S, Y. P. S., Zulmi, M. A., Jaenuri, A. K., & Fakhrudin, M. (2020). Pelaksanaan Program KKN Berbasis Lingkungan, Literasi dan Kewirausahaan di MA Darul Ulum Karangpandan. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 2(02), 9–20. <https://doi.org/10.33884/JPB.V2I02.1646>
- Setyowati, L. (2015). Literasi Informasi Dilihat dari Perspektif Modal Manusia. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 232–2–246. <https://doi.org/10.21043/LIBRARIA.V3I2.1594>
- Timbowo, A. P., Thaib, A., Lumayo, I., Rahmat, A., & Husain, R. (2022). Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Literasi Membaca Melalui Book Club Di Sdn 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 37–41. Retrieved from <https://journal.admi.or.id/index.php/JUSHPEN/article/view/363>
- Wahyuni, M., Sarina, sarina sarina, Zuhdi, B. F. R., Saputra, M. D., & Iskandar, A. R. (2022). Pojok Literasi Sebagai Media Kreativitas Siswa Dalam Pengembangan Bakat Melalui Mading Sekolah MAN 1 Kota Makassar. *Journal Lapa-Lapa Open*, 2(4), 1214–1227. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V4I2.3834>
- Yunike, S. E. (2021). *Penggunaan Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 1A Tema 6 di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember Tahun Pelajaran 2020 ...*
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 259-265.
- Zulfitria, Zainal Arif, R. S. (2020). *Penerapan Gerakan Literasi Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas I Sdi Permata Nusantara Pada Kegiatan Kampus Merdeka*. 18.
- Zurni Husna. (2020). *Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah*.